

## PERAN AGRIBISNIS KELAPA TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

Merlin Yusuf<sup>1</sup>, Syarwani Canon<sup>2</sup>, Frahmawati Bumulo<sup>3</sup>, Herwin Mopangga<sup>4</sup>

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia <sup>1,2,3</sup>

E-mail: [memeyapasaja@gmail.com](mailto:memeyapasaja@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract:** *This research aims to determine the contribution of coconut agribusiness to the level of community welfare in Limboto District, Gorontalo Regency and community welfare from coconut agribusiness businesses in Limboto District, Gorontalo Regency. This research was conducted in August 2023. The data used came from the results of questionnaires and interviews with people in Limboto District whose livelihood is coconut farming. The method used is descriptive analysis by making tables and percentages to explain the level of welfare of the coconut farming community in Limboto District, Gorontalo Regency. The research results show that the total income of coconut farmers in Limboto District is Rp. 387,020,000 with total expenditure of Rp. 196,565,000 and the total profit is IDR. 189,535,000 so the average receipt is Rp. 7,740,400 and for an average expenditure of Rp. 3,931,300 and the profit obtained by coconut farming is IDR. 3,750,700 with this, it can be said that farming in Limboto District is not yet prosperous regarding coconut farming and requires other work..*

**Keywords:** *Welfare, Coconut Agribusiness*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi dari usaha agribisnis kelapa terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo dan kesejahteraan masyarakat dari usaha agribisnis kelapa di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2023. Data yang digunakan bersumber dari hasil Kuesioner dan wawancara pada masyarakat di Kecamatan Limboto yang bermata pencarian sebagai usahatani kelapa. Metode yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan membuat tabel dan presentase untuk menjelaskan tingkat kesejahteraan masyarakat petani kelapa di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Penerimaan total petani kelapa di Kecamatan Limboto adalah Rp. 387.020.000 dengan total pengeluaran Rp. 196.565.000 dan total keuntungannya Rp. 189.535.000 sehingga rata-rata penerimaannya adalah sebesar Rp. 7.740.400 dan untuk rata-rata pengeluaran sebesar Rp. 3.931.300 dan keuntungan yang di dapatkan oleh usahatani kelapa sebesar Rp. 3.750.700 dengan ini maka usahatani di Kecamatan Limboto dapat dikatakan belum sejahtera terhadap usahatani kelapa dan membutuhkan pekerjaan lainnya.

**Kata Kunci:** *Kesejahteraan, Usaha Agribisnis kelapa*

### PENDAHULUAN

Pembangunan sub sektor perkebunan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan mencapai beberapa sasaran dari pertumbuhan ekonomi. Hal ini bertujuan dengan pembangunan tersebut berkaitan dengan upaya pembangunan ekonomi oleh rakyat dalam peningkatan kesejahteraan dan bisa juga dalam penanggulangan kemiskinan sesuai dengan amanat pembangunan. Selain itu juga tanaman ini dapat memberikan kontribusi dalam menunjang perekonomian bangsa dan khususnya daerah yang ada di Indonesia. Beberapa penghasil sumber pendapatan, tanaman kelapa memiliki peran penting dalam perekonomian dan hasilnya mampu berproduksi sepanjang tahun secara terus menerus dan dapat diambil keuntungan sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga petani sehari-hari. (Alam, n.d.)

Salah satu yang berpengaruh penting dalam perkebunan selain tanaman jagung yaitu kelapa. Dengan adanya tanaman kelapa merupakan penyedia lapangan kerja yang cukup besar dan sebagai sumber pendapatan petani. Kelapa dikenal karena kegunaannya beragam mulai dari makanan hingga kosmetik sehingga banyak dimanfaatkan banyak orang.

Dalam Undang-undang No. 38 Tahun 2000 resmi menjadi daerah otonom yang memisahkan diri dari Provinsi Sulawesi Utara, Provinsi Gorontalo juga merupakan salah satu wilayah pemekaran serta memiliki potensi wilayah mulai dari sektor pertanian dan perkebunan untuk tumbuh cepat dalam memacu pembangunan. Provinsi Gorontalo memiliki potensi yang cukup besar dari pengolahan industri pengolahan komoditas hortikultura khususnya produk kelapa.

Gorontalo merupakan provinsi terkecil di Sulawesi, meski di masa pandemi Covid, ekonomi Gorontalo sempat mengalami kontraksi dalam empat kuartal secara beruntun mulai kuartal II 2020 hingga kuartal I 2021. PDRB di provinsi tersebut bahkan mengalami kontraksi sedalam 3,56% pada kuartal IV 2020. Diberlakukannya pembatasan kegiatan sosial masyarakat guna meredam penularan virus ini membuat hampir semua lini usaha lumpuh atau mengalami kerugian. (Kusnandar 2021)

Sektor perkebunan kelapa ini menjadi prospek andalan berlangsungnya produksi pabrik tepung kelapa dan nata de coco di Kabupaten Gorontalo. Dulunya pada tahun 2018 berdasarkan data Pemerintah Provinsi Gorontalo terdapat industri berskala besar dan sejumlah 20 perusahaan dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 7.693 orang. Dengan adanya potensi ini diangkatnya sebagai industri pengolahan komoditas hortikultura di Gorontalo. (Menteri Perindustrian, 2019)

**Tabel 1. Distribusi PDB Sub Sektor Pertanian Provinsi Gorontalo**

Tahun	Distribusi PDB Sub Sektor Pertanian Provinsi Gorontalo
2017	38,01%
2018	38,64%
2019	38,93%
2020	38,80%
2021	39,34%

Dari presentase diatas menunjukkan bahwa PDRB pada sektor pertanian di lima tahun terakhir terlihat perubahan yaitu dari tahun 2017 sampai 2019 mengalami kenaikan tidak terlalu meningkat yaitu sebesar 38,01% naik menjadi 38,93% namun pada tahun 2020 telah mengalami penurunan yang tidak begitu merugikan kemudian pada tahun 2021 pada Triwulan III mengalami kenaikan sebesar 39,34%. Sehingga hal ini dalam sektor pertanian dapat berkontribusi dalam penopang perekonomian.

Kesejahteraan petani kelapa diperoleh berdasarkan tingkat pendapatan petani kelapa dan keuntungan yang diperoleh petani kelapa ini. Pengukuran kesejahteraan bersifat subjektif dan berbeda setiap individu maupun masyarakat. Namun, pedoman kesejahteraan berhubungan pada keperluan dasar, apabila keperluan dasar terpenuhi maka keperluan dasar tersebut tercapai.

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berfokus di Indonesia khususnya di daerah Gorontalo pada Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Pemilihan ini didasari oleh banyaknya penduduk yang berprofesi dalam bidang pertanian khususnya pada sub sektor perkebunan yaitu pengolahan kelapa. Dengan adanya hal ini maka dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat serta dapat juga membantu meningkatkan perekonomian di daerah tersebut. Dengan waktu penelitian sekitar enam bulan.

### Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan ini menggunakan jenis pendekatan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data melalui kuesioner, observasi dan wawancara. Dalam hal ini pengambilan data yaitu dengan menyebarkan kuesioner pada petani kelapa, industri kelapa kecil dan pedagang hasil kelapa. Kemudian data yang dari hasil kuesioner diolah dengan menggunakan metode analisis deskriptif dengan membuat tabel dan presentase untuk menjelaskan tingkat kesejahteraan masyarakat petani kelapa di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

### Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Terdapat beberapa data dalam penelitian ini antara lain. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui survei, observasi, wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner yang di dalamnya sudah tersaji pertanyaan-pertanyaan penelitian dan jawaban yang diperoleh dari kuesioner tersebut. Data sekunder adalah yang sudah tersedia atau data yang sudah diolah dan data yang berhubungan dengan perkelapaan di Kabupaten Gorontalo.

### Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

Dalam bagian ini dikenal dengan penjelasan mengenai konsep dan perlu dijelaskan berbagai istilah atau konsep variabel secara operasional yang digunakan dalam penelitian dan juga menguraikan rincian variabel dalam bentuk indikator-indikator dan sub indikator sehingga dapat memudahkan pemahaman dan perancangan instrumen data.

### Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat serta nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono,2019) Variabel yang di ukur dalam penelitian ini adalah

1. Petani kelapa yaitu petani yang mengusahakan tanaman kelapa untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keluarganya.
2. Input variabel adalah pemasukan dalam proses produksi yang jumlahnya berubah-ubah setiap tahunnya.
3. Keuntungan usahatani kelapa yaitu selisih antara penerimaan dan total biaya kelapa dalam setahun. (Rp. /tahun)
4. Pendapatan keluarga petani adalah total pendapatan yang diperoleh petani dalam setiap usaha tani kelapa, usaha tani bukan kelapa, buruh tani maupun usaha lain. (Rp. /tahun)
5. Pendapatan usaha tani kelapa adalah pendapatan yang diperoleh petani dalam kegiatan usahatani kelapa selama setahun. (Rp. /tahun)

6. Pendapatan dalam usaha lain adalah pendapatan yang sepertihalnya dagang, tukang ojek maupun kegiatan lain. (Rp. /tahun)
7. Biaya input variable biaya yang telah dikeluarkan untuk sarana produksi dan sewa tenaga kerja dalam setahun. (Rp. /tahun)
8. Biaya pupuk dan pestisida adalah besarnya biaya yang telah dikeluarkan untuk membeli pupuk dan pestisida tersebut untuk kegiatan usaha tani dengan harga kelapa yang dinormalkan. (Rp. /tahun)
9. Tenaga kerja dalam keluarga yaitu tenaga kerja yang terlibat dalam dalam kegiatan usaha tani kelapa yang berasal dari keluarga petani.
10. Biaya tenaga kerja untuk panen adalah besarnya biaya yang telah dikeluarkan untuk tenagakerja yang diluar keluarga petani untuk panen selama setahun dan harga kelapa yang telah dinormalkan. (Rp. /tahun)
11. Luas lahan adalah besarnya lahan yang dikelola oleh petani dalam usahatani kelapa. (Ha)
12. Tingkat kesejahteraan keluarga petani dapat diketahui dengan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan keluarga petani selama setahun.

### Populasi Dan Sampel

#### Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai karakteristik tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau dapat ditarik kesimpulannya. Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi juga berarti kumpulan individu dengan kualitas ciri-ciri yang ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat petani kelapa di wilayah Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Kemudian dalam wilayah ini terdapat 14 Kelurahan yaitu Kelurahan Biyonga, Kelurahan Bolihuangga, Kelurahan Bongohulawa, Kelurahan Bulota, Kelurahan Dutulanaa, Kelurahan Hepuhulawa, Kelurahan Hunggaluwa, Kelurahan Hutuo, Kelurahan Kayubulan, Kelurahan Kayumerah, Kelurahan Polohungo, Kelurahan Malahu, Kelurahan Tenilo dan Kelurahan Tilihuwa.

#### Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, contohnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel adalah subek atau wakil dari populasi yang diteliti. Besar anggota sampel harus dihitung berdasarkan teknik-teknik tertentu agar sampel yang digunakan dari populasi tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Dari 14 Kelurahan yang ada di Kecamatan Limboto dan yang akan dijadikan sebagai sampel yaitu terdapat 5 kelurahan yaitu Kelurahan Bulota, Kelurahan Dutulanaa, Kelurahan Polohungo, Kelurahan Tenilo dan Kelurahan Tilihuwa. Kemudian dari 5 kelurahan tersebut yang akan diwawancarai sebanyak 50 responden. (Arikunto 2002)

#### Metode Penelitian

Metode penelitian ini atau metode ilmiah adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Jadi metode penelitian adalah secara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan, metode penelitian biasanya mengacu pada bentuk-bentuk penelitian. Berikut ini metode penelitian ini adalah metode survey.

Dalam survei, informasi yang dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Umumnya pengertian survei dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi yang mewakili seluruh populasi. Dengan demikian, Survey diartikan adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.

#### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode yaitu observasi, wawancara, survey, kuesioner dan dokumentasi yang keseluruhannya dapat digabungkan sehingga mendapatkan data yang akurat dan lengkap.

#### Observasi

Menurut Widyoko (2014) Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Observasi adalah proses perolehan data dari tangan pertama, dengan cara melakukan pengamatan orang serta lokasi dilakukannya penelitian. Observasi ini juga merupakan metode yang sifatnya akurat dan spesifik untuk mengumpulkan data dan mencari informasi mengenai segala kegiatan yang dapat dijadikan objek kajian penelitian. (Iii, 2011)

#### Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab. (Iii, 2017) Kuesioner tersebut di jawab oleh pihak yang berkaitan dengan usahatani kelapa yang ada di Kecamatan Limboto.

#### Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2014) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan dan lain-lain. Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai bukti bahwa penulis telah melakukan penelitian dengan subjek dan objek penelitian yang sesuai. (Iii & Penelitian, 2014)

#### Uji Instrumen

**Uji Validitas**

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesalihan suatu instrumen (alat ukur). Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. (Ii, 2012) Untuk menguji apakah instrumen yang digunakan valid atau tidak dengan korelasi pearson. Cara menganalisisnya adalah mengkorelasikan antara masing-masing nilai pada nomor pertanyaan tersebut. Selanjutnya koefisien korelasi yang diperoleh  $r$  masih harus diuji signifikansinya dengan membandingkannya dengan tabel  $r$ . Butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel atau nilai  $p < 0,05$ . Yang dimaksud dengan uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan.

**Uji Reliabilitas**

Reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner tersebut konsisten apabila digunakan untuk mengukur gejala yang sama di lain tempat. Tujuan dilakukan uji ini untuk meyakinkan bahwa kuesioner yang kita susun akan benar-benar baik dalam mengukur gejala dan menghasilkan data yang valid. Kemudian kuesioner dapat dikatakan reliabilitas jika dasar pengambilan uji ini Combach Alpha  $> 0,70$ . (Iii, 2018)

**Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan tujuannya yaitu dapat menginterpretasikan argumen responden terhadap pilihan jawaban dari beberapa pertanyaan. Dalam hal ini analisis yang digunakan analisis teori mikro yaitu dengan menggunakan teori biaya produksi dan penerimaan serta keuntungan.

(1) *Biaya Total (Total Cost = TC)*. Biaya total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produksi.

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TFC = Total Fixed Cost

TVC = Total Variable Cost

(2) *Biaya Tetap Total (total fixed cost = TFC)*. Biaya tetap total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh factor produksi yang tidak dapat berubah jumlahnya. Sebagai contoh : biaya pembelian mesin, membangun bangunan pabrik, membangun prasarana jalan menuju pabrik, dan sebagainya. (Biaya & Dan, n.d.)

**HASIL PENELITIAN**

**Karakteristik Petani Kelapa**

Dalam Kelurahan yang ada di Kecamatan Limboto ini kebanyakan memulai usahanya dari usia remaja sampai usia lanjut. Dari 50 orang petani kelapa yang menjadi responden ada usianya yang masih muda yaitu umur 19 tahun dan usia tertua yaitu umur 60 tahun sehingga dapat dikelompokkan menjadi 5 bagian sebagai berikut.

**Tabel 2. Karakteristik Responden Petani Kelapa Berdasarkan Kelompok Umur Di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo**

No	Umur Petani (tahun)	Jumlah	Rata-rata	Presentase
1	19 - 30 Tahun	14	0,28	28%
2	31 - 40 Tahun	18	0,36	36%
3	41 - 50 Tahun	8	0,16	16%
4	51 - 60 Tahun	7	0,14	14%
5	61 - 70 Tahun	3	0,06	6%
	Jumlah	50	1	100%

Sumber : Hasil Penelitian

Dari hasil tabel 2 terlihat bahwa kelompok umur dari 31-40 tahun memiliki jumlah dan presentase paling banyak yaitu 18 orang dari total 50 responden dan memiliki presentase 36%. Sementara itu kelompok umur yang paling sedikit dari kelompok umur 61-70 tahun sebanyak 3 orang dari total 50 responden dan untuk presentase sebesar 6%.

**Tabel 3. Karakteristik Responden Petani Kelapa Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Rata-rata	Presentase
1	Tidak Pernah	5	0,1	10%
2	SD	36	0,72	72%
3	SMP	2	0,04	4%
4	SMA	6	0,12	12%

5	Perguruan Tinggi	1	0,02	2%
	Jumlah	50	1	100%

Sumber : Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian tabel 3 menunjukkan bahwa untuk tingkat pendidikan yang paling tinggi yaitu tingkat pendidikan sekolah dasar berjumlah 36 orang dari 50 responden dan presentase sebesar 72%. Sedangkan yang paling sedikit yaitu perguruan tinggi hanya 1 orang dari total 50 responden dengan presentase 2%.

**Tabel 4 Karakteristik Responden Petani Kelapa Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Rata-rata	Presentase
1	Laki-laki	31	0,62	62%
2	Perempuan	19	0,38	38%
	<b>Jumlah</b>	50	1	100%

Sumber : Hasil Penelitian

Dari tabel 4 di atas menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki lebih dominan dibanding dengan jenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 31 orang dari total 50 responden dengan presentase 62%. Sedangkan untuk jenis kelamin perempuan hanya 19 orang dari total 50 responden dengan presentase 38%.

### Proses produksi UsahaTani

#### Proses Produksi Kopra

Kopra merupakan produk turunan berbahan utama buah kelapa yang dikeringkan. kelapa kering ini menjadi incaran berbagai negara di luar negeri. Tak heran komoditas buah kelapa melimpah ruah saat panen tiba. Selain bahan baku santan, masyarakat setempat terbiasa mengolah kelapa tua menjadi kopra.

Proses pengolahan kelapa menjadi kopra dilakukan dengan berbagai tahapan diantaranya adalah penyediaan bahan baku berupa kelapa, pengupasan sabut kelapa, pembelahan kelapa, penjemuran tahap 1, pencungkilan, penjemuran tahap 2 menggunakan bantuan cahaya matahari langsung, pencincangan, dan pengemasan.

Cara membuat kopra adalah dengan melakukan pengeringan daging buah kelapa menjadi kopra.pengolahan kopra adalah proses penguapan air dari daging buah kelapa.Oleh karena itu, kadar adar air mula-mula ± 50% diturunkan menjadi 5-6% dengan cara pengeringan.Penguapan air di permukaan mula-mula berjalan cepat sekali, dan makin lama makin lambat.Hal tersebut karena air di lapisan sebelah dalam harus mendifusi dahulu ke bagian sebelahluar sebelum menguap.Untuk mencegah kerusakan-kerusakan maupun dekomposisi dari daging buah, waktu pengeringan sebaiknya dilakukan secara singkat.

Menurut bapak Musa (responden), bahwa proses produksi kopra yaitu sumber pendapatan yang utama, mereka mengandalkan usaha kopra ini untuk memenuhi kebutuhan kehidupan mereka dan keluarga. Waktu yang dibutuhkan petani kopra dalam proses pembuatan kopra dari memanen buah kelapa sampai menghasilkan kopra adalah 3- 4 hari kemudian dipasarkan.

Kemudian menurut Saudara Adi (responden), bahwa produksi kopra ini terutama pengupasan dan pengeringan itu sangat membutuhkan waktu lama tergantung prosesnya menggunakan secara tradisional atau pakai alat khusus untuk proses pengeringan.

#### Proses Produksi Arang Tempurung

Arang tempurung kelapa adalah produk yang diperoleh dari pembakaran tidak sempurna terhadap tempurung kelapa. Sebagai bahan bakar, arang lebih menguntungkan dibanding kayu bakar. Arang memberikan kalor pembakaran yang lebih tinggi, dan asap yang lebih sedikit. Arang dapat ditumbuk, kemudian dikempa menjadi briket dalam berbagai macam bentuk. Briket lebih praktis penggunaannya dibanding kayu bakar. Arang dapat diolah lebih lanjut menjadi arang aktif, dan sebagai bahan pengisi dan pewarna pada industri karet dan plastik.(Sutrisno, 2015)

Tempurung kelapa tidak hanya bisa diolah menjadi arang, atau dibuang begitu saja sebagai limbah. Tempurung kelapa dimanfaatkan untuk membuat briket. Peminatnya sebagian besar masyarakat asing terutama di Arab Saudi untuk pembakaran shisa atau herbal tembakau yang dihirup bersama.

Menurut bapak Fandry (responden), proses produksi arang tempurung ini yaitu mereka harus memilih batok kelapa yang kualitasnya bagus seperti batok kelapa yang sudah tua kemudian mereka memotong batok kelapa itu menjadi kecil setelah itu ditumpuk menjadi tumpukan yang besar kemudian dinyalakan. Dalam proses pembakaran mereka harus mengatur suhu dan udara agar batok kelapa tersebut terbakar merata setelah itu mereka menyimpan dan dibawa ke luar daerah untuk dipasarkan.Untuk keseluruhan proses, membutuhkan waktu sekitar 4 hari.

Kemudian menurut Saudara Atta (responden), untuk proses arang tempurung ini sama seperti di tempat-tempat lain tapi bedanya di tempat mereka untuk secara keseluruhan mulai dari proses penghancuran hingga pengeringan mereka membutuhkan waktu lama sekitar 5 sampai 6 hari untuk dapat dipasarkan.

#### **Proses Produksi Minyak Kelapa**

Minyak Kelapa Murni (Virgin Coconut Oil atau VCO) merupakan produk olahan asli Indonesia yang terbuat dari daging kelapa segar yang diolah pada suhu rendah atau tanpa melalui pemanasan, sehingga kandungan yang penting dalam minyak tetap dapat dipertahankan. (Sapti, 2019)

Cara Membuat Minyak Kelapa dengan Pemanasan yaitu Parut daging buah kelapa dengan parutan di atas wadah. Tambahkan air ke dalam wadah. Peras dan saring parutan kelapa sampai mendapat air kelapa atau santan. Tuang santan ke wajan, lalu masak dengan api kecil sampai air santan menguap dan tersisa minyak serta ampas saja. (Hansang et al., n.d.)

Minyak kelapa merupakan salah satu produk pengolahan kelapa yang potensial demi meningkatkan nilai tambahnya bagi para petani di daerah Sulawesi Utara. Pengolahan minyak kelapa sebenarnya sudah cukup banyak dilakukan oleh petani Sulawesi Utara, namun proses pembuatannya relatif masih banyak menggunakan peralatan tradisional. Sehingga dalam pengolahannya kurang efisien dan membutuhkan waktu yang cukup lama.

Menurut ibu Yetin (responden) bahwa produksi minyak kelapa ini dilakukan secara tradisional sudah menjadi pekerjaan untuk memenuhi keperluan dapur dan dilakukan oleh mereka dari mulai pengumpulan buah kelapa hingga penggilingan dan pengolahan minyak. Untuk produksi minyak kelapa ini tidak dipasarkan melainkan dibuat untuk keperluan keluarga masyarakat petani.

Kemudian menurut ibu Lisnawati (responden), bahwa mereka memproduksi kelapa ini jarang sekali di pasarkan melainkan dibuat untuk keperluan mereka untuk membuatnya juga tidak dilakukan terus menerus tetapi hanya jika mereka membutuhkan.

#### **Biaya Produksi**

##### **a) Biaya Usaha tani Kelapa**

Untuk biaya usaha kelapa dari usaha arang tempurung atau batok kelapa rata-rata para petani ini hanya membeli kepada pengumpul. Salah satu responden usaha arang tempurung ini membeli batok kelapa dengan harga sebesar Rp.1400/kg dan dalam satu hari mereka bisa mencakup 5 ton batok kelapa. Kemudian untuk responden yang lain mereka juga sama membeli batok kelapa kepada pengumpul tapi dalam usaha mereka bersaing sehingga ada yang hanya mendapatkan batok kelapa dengan harga terendah dan itu bisa mencakup dalam satu atau dua hari. Sementara untuk usaha kopra, para pengumpul kelapa tersebut membeli kelapa kepada pemilik dengan harga Rp.800/biji di ambil sendiri dari pohon, jika mau ambil yang sudah jatuh ke bawah beda lagi harganya yaitu Rp.1000/biji dan harga kopra berkisar Rp7.400 sampai Rp.7.600. Kemudian untuk usaha minyak kelapa, di tempat ini sangat jarang mereka membuat minyak kelapa sendiri tetapi mereka hanya membeli minyak tersebut kepada penjual di warung dengan harga sekitar Rp.11.000 per botol kecil dan harga Rp.22.000/ botol besar.

##### **b) Biaya Tenaga Kerja**

Untuk biaya tenaga kerja dari usaha arang tempurung ini tergantung pada jumlah tenaga kerja yang bekerja. Rata-rata responden mengeluarkan biaya sekitar Rp. 1.000.000 – Rp. 4.000.000. Kemudian untuk usaha lain mereka tidak memiliki tenaga kerja tetapi mereka mengerjakannya sendiri.

## **PEMBAHASAN**

### **Kontribusi Dari Usaha Agribisnis Kelapa**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari para responden umumnya masyarakat ini memiliki sumber penghasilan bukan hanya sebagai petani. Untuk hasil pertanian ini tidak selalu diandalkan terus menerus karena tidak selalu menghasilkan yang terbaik melainkan juga dapat terjadi penurunan. Usaha kelapa ini memberikan kontribusi yang masih terbilang rendah terhadap masyarakat. Walaupun kontribusinya tidak besar, namun kegiatan usahatani kelapa cukup berperan penting dalam menambah kebutuhan masyarakat dan telah memberi manfaat secara sosial dan ekonomi.

Usahatani kelapa merupakan usahatani yang sudah turun temurun dilakukan oleh masyarakat di daerah ini walau tidak banyak yang mereka lakukan, sehingga petani ini merasa punya cara tersendiri dalam budidaya kelapa tersebut dan menganggap bahwa usahatani kelapa ini adalah sesuatu yang sudah menjadi tradisi atau warisan dari orang zaman dulu. Oleh karena itu, usahatani kelapa masih berlanjut sampai sekarang.

Usahatani kelapa ini merupakan kontribusi kedua yang paling sedikit dikerjakan oleh masyarakat petani bila dibandingkan dengan usaha non pertanian, sehingga kontribusinya masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan jumlah yang minat usaha kelapa masih rendah.

Menurut bapak Fandry (responden), bahwa kontribusi dari usaha ini yaitu bisa membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar yang merupakan sebagai tulang punggung keluarga.

Menurut bapak Musa (responden), bahwa kontribusi dari usaha ini ialah dapat membantu dalam aspek ekonomi maupun sosial sehingga bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari.

#### **Kesejahteraan Usahatani Kelapa**

Sumber pendapatan petani kelapa berdasarkan hasil penelitian, selain berasal dari usahatani kelapa juga berasal dari usahatani perkebunan selain kelapa, buruh tani dan pendapatan di luar sektor pertanian. Kesejahteraan masyarakat terhadap usaha kelapa ini berbeda-beda karena dalam usaha ini terbagi menjadi tiga yaitu dalam usaha arang tempurung, masyarakat yang berkecimpung dalam usaha ini dilihat dari penelitian tersebut sangat sejahtera, karena penerimaan sangat tinggi di dibandingkan dengan usaha lain seperti usaha kopra dan minyak kelapa masih terbilang rendah walaupun cukup untuk kebutuhan sehari-hari tetapi mereka masih membutuhkan pekerjaan lain selain usahatani kelapa.

Rata-rata keuntungan yang diterima oleh masyarakat petani yaitu sebesar Rp. 7.740.400 dan untuk pengeluarannya sebesar Rp. 3.931.300 sehingga keuntungan yang di dapatkan oleh usahatani kelapa sebesar Rp. 3.750.700. Dalam hal ini, masih terbilang cukup dalam setahun.

Menurut bapak Fandry (responden), kesejahteraan dalam usaha ini ialah bisa memenuhi kebutuhan keluarganya dan tercukupi.

Menurut ibu Yetin (responden), bahwa kesejahteraan dalam usaha ini ialah masih belum mensejahterakan kehidupan sehari-hari karena tergantung pada harga pasar sehingga dia membutuhkan pekerjaan lain untuk mencukupi kebutuhan keluarganya

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kontribusi usaha agribisnis kelapa yang berasal dari usahatani kelapa terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat yaitu dari beberapa usaha yakni usaha arang tempurung atau briket, usaha kopra dan usaha minyak kelapa. Dari ketiga usaha ini masyarakat memiliki rata-rata penerimaan yang diterima sebesar Rp. 7.740.400 dan untuk pengeluarannya sebesar Rp. 3.931.300 sehingga keuntungan yang di dapatkan oleh usahatani kelapa sebesar Rp. 3.750.700. Dalam hal ini, masih terbilang cukup dalam setahun.
2. Kesejahteraan masyarakat terhadap usaha kelapa ini berbeda-beda karena dalam usaha ini terbagi menjadi tiga yaitu dalam usaha arang tempurung, masyarakat yang berkecimpung dalam usaha ini dilihat dari penelitian tersebut sangat sejahtera, karena penerimaan sangat tinggi di dibandingkan dengan usaha lain seperti usaha kopra dan minyak kelapa masih terbilang rendah walaupun cukup untuk kebutuhan sehari-hari tetapi mereka masih membutuhkan pekerjaan lain selain usahatani kelapa. Usahatani kelapa ini merupakan kontribusi kedua yang paling sedikit dikerjakan oleh masyarakat petani bila dibandingkan dengan usaha non pertanian, sehingga kontribusinya masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan jumlah yang minat usaha kelapa masih rendah.

#### **SARAN**

1. Penelitian ini hanya sebatas menganalisis secara umum kontribusi usaha agribisnis kelapa terhadap kesejahteraan masyarakat petani, sehingga dalam penelitian selanjutnya perlu dianalisis berbagai sub-sistem agribisnis dalam menunjang pengembangan perkebunan kelapa yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat petani.
2. Untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani, diharapkan agar lebih memperhitungkan pengeluaran khususnya untuk biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.
3. Untuk pemerintah agar kiranya bisa memberikan pelatihan atau penyuluhan serta sarana yang memadai agar hasil usahatani lebih baik.
4. Diharapkan pemerintah lebih memperhatikan para petani agar petani lebih sejahtera.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Bahua, M. I. (2017). Kontribusi Pendapatan Agribisnis Kelapa Pada Pendapatan Keluarga Petani Di Kabupaten Gorontalo.

*Agriekonomika*, 3(2002), 133–141.

Hansang, D. I. C., Tooy, D., Ludong, D. P. M., Kelapa, M., Menggunakan, D., Dan, A., Pengolahan, M., Teknologi, J.,

- Pertanian, F., Sam, U., Manado, R., Pertanian, J. T., Pertanian, F., Sam, U., & Manado, R. (n.d.). *KAJIAN PROSES PRODUKSI MINYAK KELAPA DENGAN*.
- Safitri, N., Arhim, M., & Alim, N. (2021). Kontribusi Usahatani Kelapa Terhadap Pendapatan Keluarga Petani di Desa Tammerodo Utara Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene. *Pangale Journal of Forestry and Environment*, 1(2), 20–33.
- Sapti, M. (2019). Minyak Kelapa Murni (Virgin Coconut Oil atau VCO). *Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi)*, 53(9), 1–31.
- Sutrisno, T. (2015). *Pembuatan Briket Arang Tempurung Kelapa*. Tri Sutrisno, Fakultas Teknik UMP, 2016.
- Jhingani, M. L. (2000). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kadarusman, 2004 *Pembangunan Sektor Pertanian dan peranannya*. Jakarta
- Baruadi, M. (2004). *Pengelolaan Pembangunan Perkebunan di Provinsi Gorontalo*. Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi Gorontalo.
- Saragih, B. (2001). *Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. Bogor.
- Tarigan, D.D. (2002) *Sistem Usahatani Berbasis Kelapa*. Perspektif, No.1. Vol.1 Pustlibang Perkebunan. Bogor
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung
- Titiek Kurniawati. (2015). Tingkat Kesejahteraan Pengrajin Bambu di Desa Sendari Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta Skripsi. Pendidikan Ekonomi FE UNY.
- Fadholi. Hemanto. (1990). *Ilmu Usahatani*. Bogor.
- Lexi J, Moleon G. (1999). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung.
- Masri, Singarimbun. (2006). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta.
- Tambunan, T. (2011). *Perekonomian Indonesia, Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*. Bogor.
- Kurniawati, A. (2003). Analisis Peran Perkebunan dan Industri Minyak Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Indonesia Tahun 2005. Skripsi, Sarjana Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Boediono. (1999). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta.